

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PADA SISWA SDN TANJUNG SARI 02

Siti Muflihah^{a*)}, Tajuddin Noor^{a)}, Undang Ruslan Wahyudin^{a)}

^{a)} Universitas Singaperbangsa, Karawang, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : sitimuflihah@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 04 Mei 2021; direvisi: 6 Mei 2021; disetujui: 15 Mei 2021

Abstrak. Artikel ini bertujuan dalam rangka mengeksplorasi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak pada siswa sekolah dasar. Penanaman nilai-nilai etika dan karakter baik merupakan perhatian pemerintah akhir-akhir ini, dalam rangka upaya membendung arus globalisasi serta kemajuan teknologi yang apabila tidak diarahkan dan disikapi bijaksana akan berubah menjadi hal yang sangat berbahaya berdampak kepada moralitas akhlak siswa. Problematika dunia pendidikan di Indonesia dalam perkembangannya melahirkan permasalahan-permasalahan baru baik terkait dengan siswa, guru, kurikulum, maupun kebijakan dari pemerintah itu sendiri yang dianggap belum menemukan formula yang tepat dan efektif demi terwujudnya sistem pendidikan yang terintegrasi dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan analisis deskriptif. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan teologis normatif, pendekatan pedagogis, dan pendekatan psikologis. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Data diambil dari Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah ini adalah nilai religius, disiplin, toleransi, tekun, rasa ingin tahu, peduli, jujur, dan tanggung jawab. Praktiknya, guru berupaya membiasakan murid dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam sewaktu bertemu teman, guru, maupun karyawan; Melakukan tadarrusan sebelum pembelajaran di mulai; Melaksanakan shalat dhuha berjamaah di lapangan sekolah; pesantren kilat pada bulan ramadhan; Melaksanakan peringatan-peringatan hari besar Islam. Hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter memperlihatkan adanya peningkatan dalam siswa berupa kepribadian yang mantap, integritas moral yang tinggi dan akhlaq yang mulia.

Kata Kunci: implementasi; pendidikan karakter; akhlak; siswa SD; Tanjung Sari.

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN THE FORMATION OF MORALS IN TANJUNG SARI 02 ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract. This article aims to capture the implementation of character education values in the formation of morals in elementary school students. The inculcation of ethical values and good character has been the government's concern lately, to stem the flow of globalization and technological advances which, if not directed and addressed wisely, will turn into things that are very dangerous and have an impact on students' moral morality. The problems in the world of education in Indonesia in its development have given rise to new problems related to students, teachers, curriculum, and policies from the government itself, which are considered to have not found the right and effective formula for the realization of a well-integrated education system. This research uses qualitative research methods, with descriptive analysis. The approach used is using a normative theological approach, a pedagogical approach, and a psychological approach. The location of the research was conducted at SD Negeri Tanjung Sari 02, Cikarang Utara District, Bekasi Regency. Data were taken from the principal, teachers, and students using interview, observation, and documentation techniques. The findings show that the values of character education instilled in this school are religious, discipline, tolerance, perseverance, curiosity, care, honesty, and responsibility. In practice, teachers try to familiarize students with shaking hands and saying greetings when meeting friends, teachers, and employees; Do tadarrusan before learning begins; Carrying out dhuha prayers in congregation in the school field; pesantren kilat in the month of Ramadan; Carry out the observances of Islamic holidays. The results of the implementation of the values of character education show an increase in students in the form of a solid personality, high moral integrity, and noble morals.

Keywords: implementation, character education, morals, elementary school students, Tanjung Sari.

I. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini para pendidik dihadapkan pada Revolusi Mental. Harapannya adalah agar program ini dapat membentuk seseorang memiliki karakter unggul (akhlaq mulia) [1]–[3]. Revolusi ini berarti pergerakan atau perubahan yang cepat. Revolusi mental berarti melakukan pergerakan agar mental manusia Indonesia berubah menjadi baik dalam waktu singkat. Namun, agar seorang individu

mampu mengubah karakter dengan cepat maka diperlukannya metode yang tepat dan hendaknya ditanamkan karakter baik atau sikap mental yang baik sejak usia dini. Karakter atau akhlak merupakan perihai utama yang dibentuk melalui ajaran Islam. Allah Swt. Mengutus Nabi Muhammad Saw. Dalam rangka memperbaiki akhlak (karakter) manusia [4]. Akal yang merupakan kelebihan yang diberikan Allah membantu manusia menentukan

apakah dirinya akan menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beradab atau tidak. Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh A. Musthofa bahwa: Akhlak adalah "sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu". Penanaman akhlak sangat mutlak bagi manusia khususnya bagi peserta didik sebagai generasi penerus, agar mampu berperan lebih baik bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat yang ada disekelilingnya, serta bangsa dan agamanya. Akhlak memang memegang peranan penting bagi kekuatan, kesejahteraan hidup dan kehidupan manusia [5], [6]. Bahkan dalam sebuah hadits dijelaskan keutamaan akhlak itu yaitu sebagai berikut:

"Nabi ditanya tentang manakah orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya? Jawabnya adalah Mereka yang paling bagus akhlaknya." (H.R.Thabrani).

Dari hadits di atas dijelaskan bahwa orang yang memiliki akhlak yang bagus sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna [7]. Jadi seseorang yang berakhlak baik dengan melakukan hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam maka orang itu termasuk orang yang sempurna keimanannya. Pendidikan adalah ibadah yang mendatangkan pahala bagi seorang hamba, kebajikannya di dalam menghadirkan balasan baik dari Allah. Karena itu niat di dalam mendidik harus diikhlasakan dan dimurnikan karena Allah [8]. Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dijelaskan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan tidak kalah pentingnya juga untuk membentuk akhlak mulia. Jadi tujuan pendidikan disini tidak hanya mengutamakan kecerdasan dari segi kognitif atau secara teori saja tetapi bagaimana membentuk akhlak mulia pada peserta didik [9]. Untuk segi keterampilan berpikir kreatif siswa perlu dilihat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik [10].

Disiplin atau taat aturan dalam pembentukan karakter dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari [11]. Seperti disiplin dalam beribadah (berdoa), disiplin dalam mempergunakan waktu, disiplin dalam bekerja dan sebagainya. Suchyadi [11] menyatakan bahwa kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar berperilaku tertib. Salah satu problematika kehidupan bangsa yang terpenting dewasa ini adalah moral, akhlak dan kedisiplinan di kalangan remaja usia sekolah yang kian mengkhawatirkan. Selama ini pendidikan agama berlangsung di sekolah masih lemah, dalam bukunya Muhaimin menurut Mukhtar Bukhori menilai pendidikan agama masih gagal, kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikan Islam hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif non afektif yakni kemauan dan tekad

mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Kenyataan tersebut dipertegas kembali dalam bukunya Muhaimin menurut Muh. Maftuh Basyumi bahwa pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognitif (pemikiran) dari pada afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku). Sialnya, guru agama juga kebanyakan yang mereka lakukan ialah mengajarkan agar siswa memiliki pengetahuan tentang agama, hasilnya ialah siswa memiliki pengetahuan tentang agama, tentang Tuhan, tentang ibadah, tentang akhlak, dan sebagainya. Murid-murid memiliki pengetahuan tentang agama, bukan beragama. Siswa tahu bahwa Tuhan Maha Mengetahui, tetapi mereka tetap berani tidak sholat atau tidak rajin sholat. Mereka tahu jujur itu baik, tetapi banyak diantara siswa tidak jujur. Mereka tahu beragama tetapi tidak beragama. Mereka tahu iman, tetapi mereka tidak beriman. Akhirnya pendidikan kita menghasilkan lulusan yang sehat dan kuat, cerdas pandai, tetapi tidak tinggi kemanusiaan. Pendidikan karakter merupakan perhatian utama baik bagi praktisi pendidikan maupun para intelektual muslim di Indonesia [12]–[17].

Karakter positif seseorang akan mengangkat status pada derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Pertiwi [18] mengatakan bahwa pendidikan karakter ialah suatu usaha yang dengan sadar dilakukan untuk dapat mendidik anak-anak ataupun peserta didik agar mereka dapat memutuskan suatu keputusan yang bijak dan juga mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu mereka dapat memerikan suatu kontribusi yang lebih positif kepada lingkungan sekitarnya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Aristoteles melihat karakter sebagai kemampuan melakukan tindakan yang baik dan bermoral, Psikolog Frank Pittman yang dikutip Zubaedi mengamati bahwa kestabilan hidup bergantung pada karakter. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa karakter pada hakikatnya mengarah pada kejiwaan yang berimplikasi pada tingkah laku. Menurut ajaran Islam, pembinaan karakter kepada generasi muda sangat penting, agar tercipta generasi yang berakhlak. Implementasi pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada peserta didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, menyakini ajaran Islam serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemerosotan nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat saat ini tidak lepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai akhlak, baik di lingkungan pendidikan formal, nonformal, maupun pendidikan informal. Diantaranya adalah dekadensi moral berupa berbagai kejahatan pemerkosaan, perampokan dan korupsi.

Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi pun sering di salah gunakan untuk kejahatan seperti kejahatan melalui handphone dan internet. Perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) ini dapat menyebabkan peserta didik yang belum mempunyai kesiapan mental dalam menerima perubahan sehingga mengakibatkan perilaku menjadi labil dalam menghadapi kenyataan dan fenomena yang berkembang. Sunardi [19] menyatakan bahwa seseorang tidak hanya harus menguasai atau memahami konsep IPTEK, tetapi harus mampu menerapkan konsep

IPTEK dalam memecahkan masalah Terjadinya krisis moral manusia banyak dipengaruhi akibat proses pembelajaran yang masih sangat didominasi oleh peningkatan aspek kognitif belaka, sehingga pencapaian tujuan pendidikan karakter terhambat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daniel Goleman yang menyatakan bahwa pendidikan selama ini cenderung terlalu menekankan arti penting dari nilai akademik, kecerdasan otaknya, atau IQ saja. Hal ini cenderung menimbulkan krisis moral atau buta hati akibat pendidikan yang hanya mengandalkan logika saja. Akibatnya anak – anak generasi sekarang lebih mudah marah, lebih sulit daitur, cenderung cemas dan agresif. Adapun tujuan dari penelitian ini dipaparkan bagaimana usaha untuk membantu anak memiliki karakter dalam kehidupan sehari – hari baik di rumah, sekolah, maupun dilingkungan masyarakat. Membentuk karakter seseorang tidaklah mudah dan semua itu perlu proses, agar seseorang memiliki kepribadian atau karakter yang baik perlu usaha yang sungguh – sungguh dan tiada henti. Maka dari itu penulis mengambil judul untuk proposal tesis yaitu “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Pada Peserta Didik Kelas VI di SDN Tanjung Sari 02 Kabupaten Bekasi”

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan analisis deskriptif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang diteliti mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu penulis menggunakan pendekatan teologis normatif, pendekatan pedagogis, dan pendekatan psikologis. Sumber data penelitian diambil dari 2 komponen, pertama sumber primer yaitu penelusuran terhadap pekerjaan rumah (jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya) dan yang kedua sumber sekunder. Sumber data pekerjaan rumah penelitian ini berasal pada lapangan yang diperoleh melalui wawancara yang terstruktur dan sistematis terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang masalah dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang ada di SD Negeri Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Adapun data sekunder diambil dari dokumen-dokumen yang terkait dengan objek yang diteliti untuk menguatkan hasil temuan di lapangan. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga Teknik yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Peneliti harus mampu memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek peneliti sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berlokasi di pada SD Negeri Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini dengan beberapa alasan, diantaranya SD Negeri Tanjung Sari 02 Kecamatan

Cikarang Utara Kabupaten Bekasi merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Jalan Gatot Subroto Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Tanjung Sari 02 memiliki Visi “Membentuk Siswa Yang Cerdas, Terampil, Berkarakter dan Berakhlakul Karimah”. Adapun Misinya diantaranya; 1) Menjadikan siswa SD Negeri Tanjung Sari 02 cerdas diberbagai bidang baik akademik maupun non akademik, 2) Menjadikan siswa SD Negeri Tanjung Sari 02 terampil menguasai teknologi, dan 3) Mencetak pribadi siswa SD Negeri Tanjung Sari 02 berkarakter dan berakhlak mulia. Saat ini sekolah SDN Tanjung Sari 02 memiliki peserta didik berjumlah 405 siswa, dimana siswa laki-laki berjumlah 191, sedangkan siswi perempuan berjumlah 214. Dari sisi agama, mayoritas peserta didik beragama muslim dengan jumlah 401 siswa, sedangkan 4 orang menganut agama Kristen. Dengan adanya keragaman penganut, walaupun mayoritas siswa muslim, namun hal ini tidak menjadikan perbedaan akidah menjadi sebuah polemik dalam system pembelajaran mereka. Justru hal ini untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama terhadap siswa/siswinya dalam menghadapi perbedaan keyakinan. Proses pembelajaran di SDN ini berupaya memperkuat beberapa nilai-nilai pembentukan karakter yang telah di rumuskan oleh para stake holder sekolah, diantaranya yaitu menanamkan nilai-nilai religius, nilai disiplin, nilai toleransi, nilai ketekunan, rasa ingin tau, rasa peduli terhadap sesama, nilai kejujuran, dan nilai Tanggung Jawab.

Dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak akhlakul karimah di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi yang telah diamanatkan dalam Visi dan Misi maka peranan kegiatan yang dilakukan oleh guru agama Islam untuk dijadikan pioneer dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal. Program kegiatan yang dibuat oleh para guru ini merupakan konsep yang diberikan dari kepala sekolah. Guru hanya mengembangkan konsep tersebut menjadi program kegiatan dalam usaha mengimplementasikan nilai-nilai Karakter yang berakhlak. pada peserta didik. SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang menitikberatkan pembelajaran pada pendidikan umum, sedangkan pendidikan Agama Islam hanya dua jam pembelajaran dalam seminggu. Akhlakul karimah menempati posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam. Hal ini disebabkan akhlak memberikan kerangka dasar dengan landasan yang seharusnya mereka lakukan. Menurut kepala sekolah, peserta didik merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Peserta didik selalu menjadi persoalan dan sebagai tumpuan perhatian, maka dibutuhkan seorang guru yang dapat mengarahkan perilaku peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, peserta didik

perlu dibekali dengan model pembiasaan dan pengalaman-pengalaman yang berarti, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, karena pada setiap guru juga terletak satu tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada satu taraf kematangan tertentu.

Tujuan pelaksanaan bentuk pembiasaan akhlakul karimah di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi diantaranya:

- 1) Menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik.
- 2) Menumbuhkan, memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa
- 3) Membentuk kepribadian secara utuh
- 4) Meningkatkan kecakapan, kreatifitas dan tanggung jawab peserta didik
- 5) Memantapkan peserta didik dalam mempelajari dan membaca al-Qur'an
- 6) Memperluas akhlakul karimah peserta didik serta memantapkan kemandirian.

Bentuk pelaksanaan akhlak di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi ini dilakukan dengan menyatu dengan seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tanpa terkecuali. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan. Intensitas pembelajaran untuk penerapan metode pembiasaan sebagai wahana untuk membentuk kepribadian secara intensif melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Akhlak merupakan salah satu pilar dalam pelaksanaan pendidikan di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Salah satu bentuk kegiatan yang diterapkan adalah terjadwalnya guru jemput sebelum masuk ke area sekolah, siswa bersalaman pada guru-guru yang bertugas di depan pintu gerbang. Dari kegiatan di atas dapat penulis pahami bahwa setiap hari penerapan akhlak terealisasi dengan baik, selain itu anjuran kebersihan juga ditanamkan pada diri peserta didik. Untuk mengetahui realisasi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak pada peserta didik di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, penelitian ini lebih menekankan pada hasil survey lapangan yang peneliti lakukan beserta hasil wawancara terhadap pihak yang berkompeten sebagai informan dengan menggunakan metode purposive sampling yakni wawancara kepada; kepala sekolah, guru bahasa Inggris, guru kelas, dan guru pendidikan agama Islam.

Beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah sebagai usaha untuk menumbuh- kembangkan kultur sekolah yang kondusif dengan memberikan spirit nilai-nilai akhlakul karimah di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, yaitu antara lain:

- 1) Berjabat tangan dan mengucapkan salam sewaktu bertemu teman, guru, maupun karyawan.
- 2) Melakukan tadarrusan sebelum pembelajaran di mulai.
- 3) Melaksanakan shalat dhuha berjamaah.
- 4) Melaksanakan pesantren kilat pada bulan ramadhan.
- 5) Melaksanakan peringatan-peringatan hari besar Islam.

Salah satu yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendukung suksesnya kegiatan adalah berupaya memberikan fasilitas atau pendanaan melalui dana operasional sekolah atau yang lain misalnya: kerjasama dengan orang tua siswa, instansi- instansi lain dalam menggalangan dana, misalnya kegiatan PHBI yang merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam. Selain itu juga arahan dan pembinaan selalu ada dan melalui kerjasama antara guru PAI, Wali Kelas dan orang tua. Guna mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam pembentukan akhlak pada peserta didik di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam pembentukan akhlak pada peserta didik di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, akhlakul karimah yang dapat ditanamkan pada siswa diantaranya:

- 1) Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah.
- 2) Membiasakan peserta didik menegakkan sikap disiplin.
- 3) Membiasakan peserta didik memelihara kebersihan.
- 4) Membiasakan peserta didik menjaga ketertiban.
- 5) Membiasakan peserta didik memelihara kejujuran.
- 6) Membiasakan peserta didik memiliki sikap saling tolong menolong.
- 7) Menanamkan kepada peserta didik tentang akhlak
- 8) Memelihara pengetahuan tentang akhlak
- 9) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak
- 10) Mengembangkan kegiatan keagamaan tentang akhlak
- 11) Memotivasi peserta didik agar mengamalkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 12) Melaksanakan kegiatan keagamaan atau kerohanian.
- 13) Memberikan penugasan atau pengawasan
- 14) Memberikan tauladan atau contoh yang baik kepada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, semua siswa diharapkan dapat memperoleh hasil yang baik dan memuaskan. Untuk mewujudkan harapan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bentuk yang diterapkan oleh SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, sehingga dapat membantu guru-guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

Akhlaq terhadap Allah

Pelaksanaan sholat dhuha

Pelaksanaan shalat dhuha menjadi pembiasaan di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran berlangsung di kelas setiap hari senin, selasa, dan kamis, peserta didik melakukan shalat dhuha sekitar pukul 07. 30 Pagi. Kebiasaan itu diakui oleh guru Agama Islam

Muhammad Siti Muflihah, S.Pd.I, sudah berjalan sejak 1 tahun terakhir ini.

Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Pelajaran

Kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran merupakan pembiasaan yang diwajibkan bagi peserta didik di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Kegiatan tersebut dipimpin oleh ketua kelas setelah guru yang akan mengajar masuk kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Muflihah, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. beliau menjelaskan bahwa:

“Membaca doa bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 5 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan lancar serta dimudahkan dalam berfikir”.

Tadarruz Sebelum Pembelajaran di Mulai.

Pembiasaan tadarruz sebelum pembelajaran di mulai merupakan pembiasaan yang wajib dilakukan oleh peserta didik di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. agar peserta didik lancar membaca Al-Qur'an dan menjadi kebiasaan yang baik. Tadarruz biasanya dilakukan kurang lebih 10 menit, yang dipandu oleh guru yang bersangkutan, cara membacanya dilakukan secara bersama-sama dan melanjutkan ayat atau surah yang sebelumnya. Dalam hal ini Siti Muflihah, S.Pd.I mengungkapkan bahwa: “Kegiatan tersebut merupakan sarana bagi peserta didik untuk gemar membaca kitab suci dan agar bagipeserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar sesuai dengan hukum tajwidnya.”

Dalam mempelajari al-Qura'an, peserta didik SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi tidak hanya mendapatkan pelajaran membaca akan tetapi juga dengan mempelajari tajwidnya, yang dimaksudkan agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap guru mempunyai tanggung jawab mengajar al-Qur'an kepada peserta didik. Langkah semacam ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Proses pengajaran al-Qur'an pada peserta didik di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi bertujuan untuk menanamkan makna-makna hakiki al-Qur'an ke dalam jiwa serta hati mereka dan pola pikir bisa diarahkan pada pola yang terdapat dalam al-Qur'an.

Materi dalam al-Quran adalah materi pendidikan agama Islam yang mempunyai prioritas utama dalam mendidik peserta didik, karena dalam al-Qur'an terdapat materi-materi keimanan, syariat, akhlak dan lain sebagainya. Selain itu juga landasan pertama dari semua ajaran Islam, sehingga akhlakul karimah peserta didik di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi berdasarkan pada ajaran-ajaran yang ada dalam al-Qur'an. Oleh karena itu al-Qur'an menjadi penting untuk diamalkan

bagi peserta didik, yaitu melalui bacaan dan pendalaman terhadap ayat-ayatnya melalui penyampaian tafsir-tafsirnya.

Setiap Pagi Mengadakan Pengajian Rutin

Setiap hari setelah melaksanakan shalat dhuha peserta didik mengadakan pengajian rutin bagi Kelas VI yang di bawakan oleh Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ceramah ini berisikan tentang ajaran agama untuk pegangan kehidupan sehari-hari.

Melakukan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Salah satu program di sekolah SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi adalah memperingati hari-hari besar Islam. PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Muflihah selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi beliau menjelaskan bahwa:

“Kegiatan hari-hari besar Islam dilaksanakan sesudah tanggal hari besar Islam tersebut. Misalnya peringatan maulid nabi Muhammad Saw. Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, kegiatan ini maksudnya supaya peserta didik dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan para peserta didik melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atas potensi yang bersifat akademik, wawasan, maupun keterampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau kebudayaan islami”

Senada dengan itu Siti Muflihah mengatakan bahwa dengan memperingati hari- hari besar islam tersebut di sekolah, peserta didik diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap hikmah-hikmah di balik dari peristiwa-peristiwa penting tersebut. Di samping itu pula, pesereta didik diharapkan dapat meniru akhlak Rasulullah saw. sebagai uswah hasanah (contoh teladan yang baik yang penuh dengan kahlak mulia). serta dapat menyentuh hati peserta didik mengikuti akhlak rasulullah saw. serta peran akhlakul karimah di era globalisasi dan informasi.

Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri dan orang lain maksudnya yaitu menjaga perilaku- perilaku yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, misalkan disiplin, mentaati peraturan sekolah, berperilaku sesuai norma yang berlaku dan lain-lain. Di antara bentuk implementasi nilai-nilai akhlakul karimah pada diri sendiri adalah:

- Disiplin tepat pada waktu
- Memakai seragam sesuai dengan yang telah ditentukan
- Berpakaian rapi
- Berdoa sebelum dan sesudah makan
- Tidak berambut panjang bagi laki-laki
- Tidak berkuku panjang
- Tidak boleh makan dan minum sambil berdiri.

Akhlik Terhadap Lingkungan Alam

Akhlik terhadap lingkungan alam pada peserta didik di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi diarahkan pada pentingnya kebersihan, Islam telah mengajarkan, diantaranya yaitu dalam hikmah berwudhu, sehingga dikenal istilah populer bahwa "kebersihan itu sebagian dari iman". Ini menunjukkan bahwa kebersihan mendapatkan kedudukan yang penting dalam Islam. Karena pentingnya kebersihan dalam beragama sehingga tidak sah ibadah shalat seseorang apabila tidak suci baik najis maupun dari hadats. Mengingat pentingnya kebersihan, SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi senantiasa membudayakan hidup bersih di sekolah. Umi mengungkapkan bahwa dalam membiaskan hidup bersih, di samping menertibkan sampah, peserta didik juga diarahkan untuk menjaga kebersihan di kelas. Dengan terjaganya kebersihan dalam kelas diharapkan peserta didik selalu merasa segar menerima pelajaran dari guru bidang studi.

Pembiasaan hidup bersih di yang dilakukan di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi antaranya yaitu:

- a. Peserta didik dianjurkan untuk membuang sampah pada tempatnya
- b. Peserta didik hendaknya selalu mencuci tangan setiap sebelum dan sesudah makan.
- c. Peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan kelas.
- d. Peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti berpakaian bersih dan rapi.
- e. Peserta didik diperiksa kebersihan kuku, telinga dan rambutnya
- f. Peserta didik tidak mencoret-coret meja, kursi dan tembok sekolah.

Upaya yang dilakukan sekolah agar dewan guru mendukung implementasi akhlakul karimah dengan cara melibatkan semua pihak baik guru dan semua TIM dalam segala kegiatannya.

- a. Ada beberapa faktor yang mendukung penerapan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak antara lain, yaitu:
- b. Adanya dukungan penuh dari orang tua peserta didik
- c. Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dan dewan guru
- d. Peserta didik yang patuh memiliki kesadaran yang tinggi
- e. Faktor pendukung melalui pembelajaran PAI sehingga siswa yang pintar mudah diingatkan dan adanya materi tentang akhlak.
- f. Adanya sarana berupa mesjid yang mendukung proses pembelajaran

Seluruh tenaga pendidik di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi adalah menjadi pendidik agama baik bentuk pasif maupun aktif, yang menjadi Uswatun hasanah bagi peserta didik. Artinya di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi harus memberi contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari. Dalam kaitannya dengan

implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak, dari hasil survei lapangan dalam penelitian ini membuktikan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan akademis, baik secara fisik maupun non fisik, sangat didukung oleh beberapa sarana atau media. Setiap lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta tentunya memiliki cara tersendiri yang dilakukan untuk membentuk akhlak pada peserta didiknya, dalam hal ini SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi yang dilakukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak pada peserta didik di SDN Tanjung Sari 02 yakni dengan merencanakan untuk membiasakan bersikap terpuji, membentuk komunitas yang baik, pemberian sanksi serta keteladanan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak pada Peserta Didik kelas

Faktor pendukung

1) Keteladanan kepala sekolah dan guru

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik metode yang efektif digunakan adalah metode keteladanan. Hal inilah yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, sehingga menjadi faktor pendukung terwujudnya nilai-nilai akhlakul karimah di sekolah tersebut. Keteladanan kepala sekolah dan guru SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, dapat terlihat dari pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah di lapangan sekolah, dimana mereka tidak ketinggalan untuk melaksanakan shalat. Begitu pula pengimplementasian berjabat tangan dan mengucapkan salam sewaktu bertemu teman, guru maupun karyawan. Dengan adanya keteladanan dari pihak sekolah, maka peserta didikpun sangat antusias dalam persoalan salat berjamaah dan berjabat tangan serta mengucapkan salam.

2) Tersedianya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud oleh peneliti adalah adanya kantin amanah yang disediakan oleh pihak sekolah. Di samping itu terdapat pula masjid yang digunakan oleh peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah dan pengajian secara rutin. Dengan adanya kantin amanah tentu salah satu faktor pendukung untuk mewujudkan nilai kejujuran di sekolah. Begitupun dengan mushallah sebagai tempat ibadah peserta didik, tentu hal ini sangat membantu peserta didik jika ada kegiatan yang akan dilakukan di sekolah tersebut.

3) Peserta didik di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua.

Setiap ada rapat penting tentang pembiasaan akhlak peserta didik, maka orang tua turut terlibat dalam memberikan pandangan atau masukan yang bersifat positif. Sehingga terwujud kerjasama yang baik antar pihak sekolah dengan guru dan orang tua. Dengan adanya kerjasama dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDN Tanjung Sari 02

Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, bisa terwujud. Selaras dengan itu Ibu Siti Muflihah guru pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan akhla di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi antara lain: dukungan penuh kepala sekolah dan dewan guru, adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua serta para peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi.

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa faktor pendukung pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak pada peserta didik ialah adanya keteladanan dari kepala sekolah dan guru, terjalin kerjasama antara guru dan pengurus orang tua dalam pembentukan akhlak. Satu hal yang sangat mendukung dari penerapan berjabat tangan dan mengucapkan salam serta shalat berjamaah adalah adanya kerjasama yang baik antar semua pihak sekolah.

Faktor penghambat

Belum semua pihak sekolah bisa memberi contoh Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. yakni masih ada dari pihak sekolah yang belum memberikan contoh pembentukan akhlak, misalnya masih ada guru yang makan/ minum sambil berdiri/ berjalan.

Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam belum cukup Alokasi waktu yang disiapkan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, sepertinya tidak cukup untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak pada peserta didik. Karena muatan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berupa teori, namun yang paling penting bagaimana mendemonstrasikan materi tersebut kepada peserta didik. Misalnya praktik wudhu, shalat dan praktik-praktik keagamaan lainnya. Hal ini perlu mendapat perhatian kepala sekolah atau yang terkait menyikapi terbatasnya alokasi waktu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, jika benar-benar menghendaki peserta didik yang hanya penguasaan materi, tetapi juga mampu mengaplikasikan yang mereka pelajari. Artinya, ketersediaan waktu diharapkan dapat memenuhi standar pencapaian dan penguasaan peserta didik pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotoriknya. Meskipun mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak di masukkan dalam ujian akhir nasional tetapi mata pelajaran tersebut merupakan pelajaran wajib, pendukung kelulusan ujian akhir sekolah.

Administrasi yang masih perlu dibenahi Sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan juga membutuhkan pengelolaan manajerial dan administrasi yang baik. Lemahnya sistem manajerial akan berimplikasi negatif kepada iklim pembelajaran, sehingga kondusifnya iklim pembelajaran membutuhkan kemampuan semua pihak

sekolah dalam menata dan menujung tercapainya visi dan misi sekolah, termasuk hubungan antara sekolah dengan pendidik, sekolah dan komite sekolah, hubungan sekolah dan msyarakat dilingkungan sekitar sekolah.

Dari uraian di atas, menggambarkan bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak pada peserta didik ialah belum semua pihak sekolah memberi contoh, jam pelajaran Pendidikan agama Islam masih kurang, dan administrasi yang masih perlu dibenahi.

IV. SIMPULAN

Dari penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembentukan akhlak di SDN Tanjung Sari 02 adalah nilai religius, disiplin, toleransi, tekun, rasa ingin tahu, peduli, jujur, dan tanggung jawab. Disamping itu, Pembentukan akhlak yang diterapkan di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, yakni antara lain: Berjabat tangan dan mengucapkan salam sewaktu bertemu teman, guru, maupun karyawan; Melakukan tadarrusan sebelum pembelajaran di mulai; Melaksanakan shalat dhuha berjamaah di lapangan sekolah; pesantren kilat pada bulan ramadhan; Melaksanakan peringatan-peringatan hari besar Islam. Dalam proses pembentukan karakter baik, penulis melihat bahwa dari beberapa bentuk akhlakul karimah yang diterapkan di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak sudah terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Adapun hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak pada peserta didik di SDN Tanjung Sari 02 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi adalah kepribadian yang mantap, integritas moral yang tinggi dan akhlaq yang mulia.

REFERENSI

- [1] M. Judrah, "Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia," *J. Al-Qalam J. Kaji. Islam Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 98–111, 2020.
- [2] L. Lizawati and I. Uli, "Implementasi nilai pendidikan karakter dalam sastra lisan di IKIP PGRI Pontianak," *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 2, p. 140, 2018.
- [3] M. Rindu *et al.*, "Tanfidz Ta'lim As-Syahsiyyah Dirasah Tahliliyyah Fi Ma'had Al-Inayah Bandung," *Lentera Pendidik.*, vol. 23, no. 2, pp. 343–356, 2020.
- [4] M. Rawwas, "Dirasah Tahliliyyah Li Syahshiyati Ar-Rasul Muhammad." Dar An-Nafais, Lebanon Beirut, pp. 1–303, 1988.
- [5] M. B. M. B. A. An-Nadzir, "Haula Ar-Rasul Ma'a Al-Yahudi." Dar Ad-Da'wah, Kuwait, p. 170, 1989.
- [6] S. A. W. Al-Qahtānī, "Raḥmah li Al-Ālamīn: Muḥammad Rasūl Allāh Sayyid Al-Nās Ajma'īn

- Nabiyy Al-Raḥmah Al-Raḥmah Al-Muhdāh Khātam Al-Mursalīn Ṣallā Allāh ‘Alayh wa Sallam.” Maktabah Al-Mulk Fahd Al-Wathaniyyah, Riyadh Saudi Arabia, p. 512, 2006.
- [7] M. bin A. Al-Arefe, *Istamti’ Bi Hayātika Funūn At-Ta’āmul Ma’a An-Nās fī Dzilli As-Sīrah An-Nabawiyah*. Saudi Arabia: Sarikah Muslim: Saudi Arabia: Sarikah Muslim, 2011.
- [8] S. I. G. As-Sadlan, *Al-Qawā’id Al-Fiqhiyyah Al-Kubrā Wa Mā Tafarra’a Anhā*. Riyadh Saudi Arabia: Maktabah Al-Mulk Fahd Al-Wathaniyyah, 1417.
- [9] A. Jalil, “Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter,” *Nadwa*, vol. 6, no. 2, p. 175, 2016.
- [10] Y. Suchyadi, N. Safitri, and O. Sunardi, “The Use Of Multimedia As An Effort To Improve Elementary Teacher Education Study Program College Students’ Comprehension Ability And Creative Thinking Skills In Following Science Study Courses,” *JHSS (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 04, no. 02, pp. 201–205, 2020.
- [11] Y. Suchyadi, O. Sunardi, and L. Novita, “Kontribusi Sikap Disiplin Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. dan Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 115–118, 2020.
- [12] S. Harini, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013,” *SOSIOHUMANIORA J. Ilm. Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 4, no. 2, pp. 47–64, 2018.
- [13] D. Sajadi, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Tahdzib Al-Akhlaq J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 16–34, 2019.
- [14] P. Nugroho, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanis-Religius,” *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 2, p. 355, 2017.
- [15] A. Imron, “Pendidikan kepribadian anak menurut Abdullah Nashih Ulwan,” *Edukasia Islam.*, vol. 1, no. 1, pp. 89–118, 2016.
- [16] I. Malawi, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Di Sekolah Dasar,” *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 01, pp. 1–12, 2016.
- [17] Ahmad Miftahul Ma’arif, “Pola integrasi sistem pendidikan pesantren salaf dan modern,” p. 166, 2017.
- [18] R. Pertiwi, Y. Suchyadi, and R. Handayani, “Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggantung 01 Kota Bogor,” *J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar (JPPGuseda)*, vol. 02, no. 01, pp. 41–46, 2019.
- [19] O. Sunardi and Y. Suchyadi, “Praktikum Sebagai Media Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. dan Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 03, no. September, pp. 124–127, 2020.